



، وَارْفَعْنِي ، وَارْزُقْنِي ، وَاهْدِنِي

"ROBBIGHFIR LII WARHAMNII, WAJBURNII, WARFA'NII, WARZUQNII, WAHDINII (artinya: Ya Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, perbaikilah keadaanku, tinggikanlah derajatku, berilah rezeki dan petunjuk untukku)." (HR. Ahmad, 1:371. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth mengatakan bahwa haditsnya hasan).

Berbagai macam bacaan ketika duduk antara dua sujud:

1. ROBBIGHFIR LII WARHAMNII WAJBURNII WARFA'NII WARZUQNII WAHDINII. (HR. Ahmad, 1:371)
2. ALLOHUMMAGHFIR LII WARHAMNII WAJBURNII WAHDINII WARZUQNII. (HR. Tirmidzi, no. 284)
3. ROBBIGHFIR LII WARHAMNII WAJBURNII WARZUQNII WARFA'NII. (HR. Ibnu Majah, no. 898)
4. ALLOHUMMAGHFIR LII WARHAMNII WA'AAFINII

WAHDINII WARZUQNII. (HR. Abu Daud, no. 850)

5. ALLOHUMMAGHFIR LII WARHAMNII WAHDINII WA'AAFINII WARZUQNII. (HR. Al-Hakim, 1:383)

Semua lafazh di atas dari hadits Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma. Lihat Ad-Dalil 'ala Manhaj As-Salikin, hlm. 79.

Referensi:

1. *Ad-Dalil 'ala Manhaj As-Salikin wa Tarwidih Al-Fiqh fi Ad-Diin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh 'Abdullah bin Za'el Al-'Anzi. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. *Ghayab Al-Muqtabidin Syarb Manhaj As-Salikin*. Cetakan pertama, Tahun 1434 H. Abu 'Abdirrahman Ahmad bin 'Abdurrahman Az-Zauman. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
3. *Syarb Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa), Bab 250. Keutamaan Doa

Doa Meminta Perlindungan dari Jeleknya Pendengaran, Penglihatan, Lisan, Hati, Kemaluan

Hadits #1483

وَعَنْ شَكْلِ بْنِ حُمَيْدٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، عَلَّمَنِي دُعَاءً ، قَالَ : قُلْ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي ، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي ، وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي ، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي ، وَمِنْ شَرِّ مَنِيَّ

رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ

Syagal bin Humaid pernah mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lantas ia meminta pada beliau untuk mengajarkannya bacaan ta'awudz yang biasa ia gunakan ketika meminta perlindungan pada Allah. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarkan doa dengan beliau memegang tanganku lalu beliau ajarkan, ucapkanlah, "ALLOHUMMA INNI A'UDZU BIKA MIN SYARRI SAM'II,

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

WA MIN SYARRI BASHORII, WA MIN SYARRI LISAANII, WA MIN SYARRI QOLBII, WA MIN SYARRI MANIYYI (artinya: Ya Allah, aku meminta perlindungan pada-Mu dari kejelakan pada pendengaranku, dari kejelakan pada penglihatanku, dari kejelekan pada lisanku, dari kejelekan pada hatiku, serta dari kejelakan pada mani atau kemaluanku).” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi) [HR. Tirmidzi, no. 3492 dan Abu Daud, no. 1551, An-Nasai, no. 5446. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan. Syaikh Salim bin ‘Ted Al-Hilaliy mengatakan bahwa sanad hadits ini sahih, perawinya tsiqqah yaitu terpercaya].

Keterangan Hadits

Yang dimaksud kejelekan pendengaran adalah mendengar kalam az-zuur (kata-kata kotor), fitnah, dan perkataan maksiat lainnya.

Yang dimaksud kejelekan penglihatan adalah memandang yang diharamkan, memandang orang lain dengan kehinaan, dan lalai dari memandang ciptaan Allah sebagai iktibar.

Yang dimaksud kejelekan lisan adalah berbicara yang batil, berbicara sesuatu yang tidak bermanfaat, atau diam untuk menyuarakan kebenaran.

Yang dimaksud kejelekan hati yaitu hati yang selalu tersibukkan sehingga menggantungkan hati kepada selain Allah.

Yang dimaksud kejelekan mani adalah kejelekan pada kemaluan.

Faedah Hadits

1. Anggota tubuh manusia hendaklah dimanfaatkan untuk bersyukur dengan mememanfaatkannya pada ketaatan kepada Allah.
2. Ibadah itu bisa dilakukan dengan hati, lisan, dan anggota badan.
3. Ibadah dengan hati misalnya ikhlas, tawakkal, cinta, sabar, taubat, takut, berharap, yakin, niat dalam ibadah.
4. Keharaman yang dilakukan oleh hati ada dua macam yaitu kekufuran dan maksiat. Contoh kekufuran dengan hati: syakk (ragu-ragu), nifak (kemunafikan), syirik, dan cabang-cabangnya. Contoh maksiat dengan hati ada yang dosa besar seperti riya’, ujub, sombong, putus asa dari rahmat Allah, merasa aman dari siksa Allah, senang jika kaum muslimin sengsara. Ada juga contoh maksiat dengan hati yang masuk dosa kecil seperti syahwat dan keinginan pada yang haram.
5. Ibadah dengan lisan ada yang wajib seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, bacaan Al-Qur’an yang wajib, bacaan dzikir yang wajib dalam shalat, amar makruf nahi mungkar, dan mengajarkan orang yang tidak tahu. Adapun ibadah lisan yang sunnah adalah membaca Al-Qur’an, merutinkan dzikir kepada Allah, berdiskusi dalam masalah ilmu yang bermanfaat.
6. Keharaman yang dilakukan lisan adalah berbicara segala yang Allah dan Rasul-Nya benci, ucapan yang bid’ah, mengajak pada kebidahan, menuduh

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal
2

hal
3

7. Ibadah yang wajib dengan pendengaran adalah diam ketika imam membaca Al-Quran, diam ketika mendengar khutbah Jumat. Ibadah yang sunnah dengan pendengaran adalah mendengar ilmu, mendengar bacaan Al-Qur’an, mendengar dzikir.
8. Keharaman yang dilakukan pendengaran adalah mendengar kekufuran, kebidahan, mendengar suara wanita yang mengundang syahwat, mendengarkan musik. Namun tidak wajib menutup telinga ketika mendengar suara musik dan kita tidak ingin mendengarkannya, kecuali jika khawatir dapat konsen mendengarkannya karena lama diam.
9. Yang wajib dengan penglihatan adalah melihat mushaf dan membaca kitab ilmu yang wajib. Yang sunnah dengan penglihatan adalah melihat kitab ilmu untuk menambah keimanan, memandang mushaf, memandang wajah orang saleh, dan memandang wajah orang tua.
10. Keharaman yang dilakukan dengan penglihatan adalah melihat wanita bukan mahram dengan syahwat. Yang makruh dengan penglihatan adalah banyak memandang yang tidak ada masalah.

Referensi:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin ‘Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

Fikih Manhajus
Salikin karya Syaikh
‘Abdurrahman bin Nashir
As-Sa’di

Kitab Shalat

Bacaan Saat Duduk Antara Dua Sujud

Kata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di rahimahullah dalam Manhajus Salikin,

وَيَقُولُ: رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي،
وَاهْدِنِي، وَارْزُقْنِي، وَاجْبُرْنِي وَعَافِنِي

“Kemudian mengucapkan saat duduk antara dua sujud: Wahai Rabbku, ampunilah aku, rahmatilah aku, berilah petunjuk kepadaku, berilah rezeki kepadaku, cukupkanlah aku, dan selamatkanlah aku (dari berbagai macam penyakit).”

Bacaan ketika duduk antara dua sujud

Dalam hadits Ibnu ‘Abbas disebutkan do’a duduk antara dua sujud yang dibaca oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam,

رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاجْبُرْنِي